

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara profitabilitas, intensitas aset tetap dan *leverage* terhadap *tax avoidance* khususnya dimasa pandemi COVID-19 dimana situasi perekonomian sedang tidak stabil. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, memperlihatkan bahwa perusahaan sektor manufaktur tahun 2020 pada masa pandemi cenderung masih memiliki kesadaran untuk membayarkan pajaknya sesuai dengan beban pajak yang sudah ditentukan, artinya tindakan *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur di tahun 2020 dapat terbilang cukup rendah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor manufaktur pada periode tahun 2020, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memiliki populasi sejumlah 216 observasi seluruh perusahaan sektor manufaktur. Serta memiliki jumlah sampel sebanyak 101 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diolah menggunakan EViews 12. Kemudian, dilakukan Transformasi data dan Uji *Outlier* karena data tidak berdistribusi normal dan terdapat 12 data yang tereliminasi. Maka yang tersisa sejumlah 89 data yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, setiap kenaikan atau peningkatan pada profitabilitas perusahaan sektor manufaktur membuat tindakan *tax avoidance* menurun pada masa pandemi COVID-19. Dan sebaliknya, bagi perusahaan yang memiliki penurunan atau tingkat profitabilitas yang rendah mampu membuat adanya peningkatan dari tindakan *tax avoidance* yang pada masa pandemi COVID-19.
2. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar intensitas aset tetap perusahaan sektor manufaktur menandakan tindakan *tax avoidance* yang rendah pada masa pandemi COVID-19. Atau dapat dikatakan tingginya kepemilikan aset tetap pada perusahaan maka tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut rendah.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan menurunnya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sektor manufaktur pada masa pandemi COVID-19.

## 5.2 Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi teoritis sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengkonfirmasi serta memperoleh pemahaman terkait dengan pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, khususnya penelitian pada masa pandemi COVID-19.

#### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan pembanding serta literatur dalam penelitian selanjutnya, tentunya dengan variabel-variabel yang bersangkutan dan dimasa pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan khususnya pada materi *tax avoidance*.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi perusahaan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan, khususnya bagi manajemen perusahaan dalam hal kegiatan *tax avoidance*, guna mencegah tindakan tersebut serta menjaga kestabilan perusahaan agar terhindar dari masalah pada masa pandemi COVID-19.

### b. Bagi Fiskus

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi fiskus dalam hal mempertimbangkan kebijakan regulasi terkait dengan celah-celah yang dapat dilakukan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* terlebih pada masa pandemi agar dapat mencegah timbulnya tindakan *tax avoidance* yang tinggi pada perusahaan di masa pandemi COVID-19 ini.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini belum bisa dikategorikan

sebagai penelitian yang istimewa. Berikut keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini:

1. Penggunaan periode atau tahun pengamatan pada penelitian yang membahas terkait dengan pandemi COVID-19 ini hanya menggunakan satu tahun saja, yaitu pada tahun 2020.
2. Hanya terdapat tiga variabel independen yang digunakan pada penelitian yang membahas terkait dengan pandemi COVID-19 ini, yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap dan *leverage*.
3. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan beberapa keterbatasan diatas yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dibagikan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode atau tahun pengamatan pada masa pandemi COVID-19 berlangsung seperti menambahkan tahun 2021 dan 2022, agar dapat mendapatkan kestabilan dari variabel yang digunakan oleh peneliti selanjutnya.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada masa pandemi COVID-19. Seperti Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas, menambah dan menggunakan perusahaan yang berbeda atau perusahaan sektor lainnya.